

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PERJALANAN.**

Nurul Septi Ariani¹, Rosmeri Saragih²

¹ Universitas Simalungun, Pematangsiantar

² Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : nurulsepti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis laporan perjalanan. Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Alasan penulis menggunakan penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara metode pembelajaran kontekstual (variabel X) terhadap kemampuan menulis laporan perjalanan (variabel Y) yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto. Penulis telah menghubungkan hasil dari dua variabel X (pengaruh metode pembelajaran kontekstual) dan variabel Y (terhadap menulis laporan perjalanan). Dari perhitungan analisis diperoleh nilai koefisiennya (r) = 0,27 artinya bahwa antara kedua variabel tersebut mempunyai korelasi yang sangat tinggi. Hasil korelasi (r) tersebut dilanjutkan dengan penyisipan hipotesis atau uji “ t “ dan diperoleh hasil sebesar 5,09 sedangkan t tabel berdasarkan taraf yang sangat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) sebesar 2,00. Maka hipotesis alternatif (Ha) yang ditetapkan diterima kebenarannya dan hipotesis nol (Ho) ditolak kebenarannya.

Kata Kunci : Metode Kontekstual – Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan.

A. PENDAHULUAN

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran belajar kontekstual, dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran produktif dan bermakna dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan susunan yang ada. Pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual ini, merupakan pembelajaran terintegrasi, menunjang, menyenangkan, menggunakan berbagai sumber, serta menjadi siswa aktif, kritis dan kreatif. Salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai adalah menulis laporan perjalanan. Tulisan laporan perjalanan adalah suatu bentuk tulisan atau sebuah cerita yang hidup dan berpengaruh. Dikatakan penting karena melalui laporan perjalanan seseorang dapat memberikan suatu gambaran suatu tempat, suasana kegiatan dan keadaan. Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa laporan perjalanan adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata mengenai suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meneliti kebenaran. Arikunto (2010:14) menjelaskan bahwa tujuan penelitian yang meneliti kebenaran hasil penelitian yang ingin menggali secara luas tentang sebab – sebab terjadinya sesuatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilakukan dapat terarah secara efektif dan efisien. Sukardi (2009 : 4) “Tujuan penelitian merupakan kegiatan memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan, menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan.”

Berdasarkan pendapat di atas, jadi tujuan dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penulisan laporan pengalaman dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau tehnik untuk menggambarkan penelitian. Sukardi (2009:14) menyatakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelation.

D. Kajian Teori

1. Hakikat Model Kontekstual

Kontekstual Teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Nurhadi (2004:103) menyatakan, “Pembelajaran kontekstual (contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa”.

Lebih lanjut Alwasilah (2008:14) bahwa “ Contextual teaching and learning (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas – tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang lebih dikenal dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari.

2. Teknik Pembelajaran Model Kontekstual

Teknik – teknik pembelajaran model kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran. Sudrajat (2005:36) menyebutkan langkah – langkah pembelajaran adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi.

Menurut Trianto, (2007: 106), secara garis besar langkah – langkah pembelajaran model kontekstual didalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran
2. Laksanakan kegiatan inquiri
3. Kembangkan sikap
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Pemodelan

1. Kembangkan pikiran. Salah satu landasan teorik pendidikan modern termasuk pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Sebagian besar proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.
2. Laksanakan kegiatan inquiri. Inquiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan kegiatan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.
3. Kembangkan sikap. Pengembangan sikap merupakan strategi dalam pembelajaran kontekstual. Pengetahuan pengembangan sikap seseorang yang dimiliki oleh seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan kegiatan guru untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, memfokuskan perhatian siswa. Bertanya dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau guru dengan siswa.
4. Ciptakan masyarakat belajar. Konsep masyarakat belajar menyarankan agar pengetahuan atau hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu.
5. Pemodelan. Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, melafalkan bahasa dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat diketahui melalui kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Siswa yang sudah menguasai pembelajaran diperoleh mempelajari topik berikutnya sedangkan siswa yang belum menguasai topik pelajaran diupayakan senantiasa menantang siswa untuk dapat memperoleh pengalaman langsung, menyimpulkan, serta menyusun sendiri konsep yang dipelajari.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Kontekstual

Pembelajaran kontekstual, guru dituntut membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya adalah guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Menurut Anisa (2009:123) mengatakan “ Ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL” yaitu:

1. Pembelajaran lebih bermakna
2. Pembelajaran lebih produktif
3. Menumbuhkan keberanian siswa
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu
5. Menumbuhkan pengetahuan.

1. Pembelajaran lebih bermakna. Artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
2. Pembelajaran lebih produktif. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa untuk menemukan sendiri bukan menghafalkan.
3. Menumbuhkan keberanian siswa. Siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
4. Menumbuhkan rasa. Rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.

5. Menumbuhkan kemampuan. Kemampuan dalam bekerja sama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

Menurut Dzaki (2009:89) mengatakan” kelemahan dalam pembelajaran CTL” yaitu :

1. Bagi siswa
2. Perasaan khawatir
3. Banyak siswa tidak senang

1. Bagi siswa. Siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalaminya sendiri.
2. Perasaan khawatir. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
3. Banyak siswa yang tidak senang. Siswa tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

4. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Menurut Gie (2006:9) “ Menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulisan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Menurut Tarigan (2009:5), Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan keterampilan yang produktif, karena menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang sifat dan karakternya sangat berbeda dengan berbicara yang diungkapkan secara langsung dalam menuangkan ide – ide, pemikiran dan perasaan secara logis.

5. Teknik Menulis Laporan Perjalanan

a. Laporan Perjalanan

Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan kesuatu tempat yang dikunjunginya. Laporan perjalanan harus berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan observasi langsung pada tempat tertentu yang dikunjungi. Menurut Ibrahim (2008:1) mengatakan “ laporan ialah suatu wahana penyampaian lapporan, informasi, pengetahuan atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Sumarsono (2008:3) menyatakan bahwa tujuan dari penulisan laporan adalah untuk publikasi, artinya bagaimanapun hebatnya hasil penelitian, observasi maupun praktik lapangan tidak akan lengkap tanpa menghasilkan publikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran menulis laporan perjalanan merupakan suatu kegiatan lapangan yang didokumentasikan dalam tulisan sistematis yang dilakukan seseorang melalui praktik lansung dengan cara percobaan observasi atau praktik lapangan dengan cara dipublikasikan hasil yang telah ditentukan.

Laporan perjalanan termasuk karangan frosa yang berbentuk narasi, dan bersifat nonfiksi. Isi yang dikemukakan bukanlah sebuah imajinasi penulis, melainkan suatu yang fakta bukan rekaan. Agar laporan dapat mudah dipahami oleh pembaca, perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Nama kegiatan, berisi identitas kegiatan yang dilakukan.
2. Dasar pemikiran, berisi latar belakang penulisan laporan perjalanan
3. Waktu tempat lokasi perjalanan berisi waktu, tempat dan lokasi perjalanan.
4. Tujuan perjalanan, berisi indikator yang akan dicapai setelah penulisan laporan
5. Peserta berisi siapa saja yang ikut dalam perjalanan.
6. Biaya dan sumber biaya berisi dana dan dari mana dana tersebut diambil.
7. Pembahasan, berisi deskripsi dan kesimpulan. Pembahasan ini berisi tentang informasi – informasi penting yang ingin disampaikan dari awal sampai akhir perjalanan.

Penulisan laporan yang meliputi teknik dan cara menulis. Ada beberapa poin dalam penulisan laporan perjalanan yang harus diperhatikan yaitu : (1) Penyajian

laporan perjalanan harus sesuai dengan struktur yang sudah disepakati, (2) Laporan harus dilengkapi, sesuai dengan kerangka yang sudah dituliskan (3) Laporan harus jelas dan runtun.

Dalam pengembangan laporan perjalanan, harus menggunakan teknik pengembangan berdasarkan urutan waktu. Teknik pengembangan ini memuat kronologis atau urutan kegiatan dengan menggunakan adik sampa (a = apa, di = di mana, k = kapan, si = siapa, m = mengapa, dan ba = bagaimana). Urutan waktu yang digunakan dapat berupa jam atau hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: Untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengalaman dapat menggunakan metode pembelajaran kontekstual karena dengan metode tersebut dapat menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan hal – hal yang akan dilaporkan dalam laporan pengalaman dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto.2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher.

Hamza, B.Uno, Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif), Jakarta. Bumi Aksar,2007

Suparno.2002.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas-UT

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikuntoro, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sumarsono.Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*.Bandung: Angkasa